

## Peran Guru Pak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital

Israel Roi. Samadara, Sintike Salamor, Helvfry Braitd Ticoalu, Aldri Rerine, Melvin Kapitan

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: israelsamadara30@gmail.com, salamorike@gmail.com, helvfryticoalu16@gmail.com, aldrial3@gmail.com, kkevinvin16@gmail.com.

### Abstrak

Penelitian ini membahas masalah tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi demi meningkatnya kualitas pendidikan, karena dalam pendidikan di era ini telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang tidak terbendung namun, masih saja ada guru yang belum mampu untuk mengoperasikan media teknologi dengan baik akibatnya pembelajaran yang berlangsung didalam kelas berjalan datar yang membuat peserta didik menjadi bosan maka guru harus berusaha untuk meningkatkan skillnya dalam bidang IT. Sebagai guru pendidikan Agama Kristen harus mampu mengoperasikan dan menggunakan media-media teknologi dalam memaparkan pembelajaran. Pembelajaran Agama Kristen adalah pembelajaran yang berkaitan dengan Alkitab maka pemaparan materi harus jelas dan menarik agar peserta didik dapat menerima dan memahaminya dengan baik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Library Research* atau studi kepustakaan dengan mengkaji buku-buku artikel, dan jurnal yang relevan dan sejalan dengan judul yang diangkat. Dari hasil pengkajian itu didapatkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media IT belum terealisasi dengan baik Karena ada guru yang belum mampu untuk mengoperasikan media IT juga kurangnya fasilitas yang berkaitan dengan IT untuk meningkatkan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peran guru, implementasi pembelajaran, teknologi

### Abstract

*This study discusses the problem of the teacher's role in implementing technology-based learning in order to improve the quality of education, because education in this era has been influenced by unstoppable technological developments however, there are still teachers who have not been able to operate technological media properly as a result of ongoing learning. in a flat walking class that makes students bored, the teacher must try to improve his skills in the IT field. As a Christian Religion education teacher, you must be able to operate and use technological media in explaining learning. Christian Religion Learning is learning related to the Bible, so the presentation of the material must be clear and interesting so that students can receive and understand it well. The research method used by researchers is Library Research or literature study by reviewing books, articles and journals that are relevant and in line with the title raised. From the results of the study it was found that the application of learning using IT media had not been realized properly because there were teachers who were unable to operate IT media as well as a lack of IT-related facilities to enhance learning.*

**Keywords:** The role of the teacher, the implementation of learning, technology

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Jhon Dewey, pendidikan adalah proses pembelajaran dan pematangan kecakapan mendasar secara pengetahuan dan perasaan atau emosional yang mengarah pada pengetahuan dan konsep (Sulaiman, 2020). Dalam pendidikan terdapat guru sebagai ujung tombak dari terlaksananya pendidikan. Guru sebagai tenaga ahli yang profesional serta mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik, mengajar, membina setiap anak didiknya untuk mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik (M. Gofar Rohman, 2019). Selain dari guru ada juga yang paling melekat dengan guru adalah pembelajaran dan kreatifitas dalam menyediakan pembelajaran yang mampu menjalin kerja sama serta adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar. Hal itu menjadi tuntutan pada semua guru salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Krsiten adalah ilmu pendidikan yang di aluri proses belajar yang terarah dan utuh (Hematang, 2021), sedangkan menurut landasan pengetahuan kehidupan manusia, Pendidikan Agama Kristen adalah, landasan hidup manusia yang penuh kasih sayang dan dipenuhi oleh nilai-nilai Kristiani (Sidabutar, 2020). Berdasarkan dua pandangan itu maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk hidup terarah berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sifat, tingkah laku, dan yang paling terpenting adalah penumbuhan spiritualitas peserta didik. Di era saat ini yakni abad 21 yang dimana untuk memproses segala sesuatu semuanya menggunakan teknologi internet akibatnya, memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan, baik dampak yang negatif maupun dampak yang positif (Boiliu et al., 2020). Dari dampak positifnya media teknologi memberikan jalan baru yang terdesain dalam satu ruangan yang memudahkan manusia untuk mengaksesnya dengan sekali klik, dalam jaringan. Di era ini juga manusia tidak dapat membatasi perkembangan teknologi, namun manusia dapat memberikan batasan dalam dirinya untuk menggunakan teknologi. Teknologi mempunyai perkembangan yang mampu mendorong setiap orang untuk berupaya dalam memanfaatkan teknologi demi menghasilkan sebuah terobosan baru.

Pada pokoknya kehadiran teknologi membuka peluang bagi banyak lembaga, Salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga terpenting dalam Negara ini karena, dari sananlah tercipta, terbangun dan terbentuk karakter sifat dan pribadi anak-anak bangsa yang berbudi pekerti luhur (Aprilia et al., 2021). Lembaga pendidikan telah mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman demi mengalami perkembangan, dan saat ini atmosfer pendidikan banyak sekali melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sebagian guru Pendidikan Agama Kristen yang telah memanfaatkan teknologi untuk menunjang dirinya dalam memberikan materi. Sebagai tenaga pengajar seorang guru harus kreatif dan inovatif demi menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, untuk menunjang itu semua, guru dapat membutuhkan media sebagai menunjang terjalannya proses pembelajaran, apapun media yang digunakan oleh guru dan bagaimana bentuknya, asalkan mampu untuk menjawab tujuan dan hasil pembelajaran maka itu tidak ada masalah. Kemampuan dalam menguasai teknologi sangat bermanfaat bagi guru dalam pembelajarannya. Namun, Sebagaimana menurut Richardo, seorang guru dapat mengembangkan terobosan baru dalam berbagai model dan strategi dan media yang sejalan demi menggambarkan guru masa kini (Pujiono, 2021). Fungsi dan keberhasilan media dapat dilihat dari bagaimana cara siswa menerima pembelajaran dan seberapa besar pengaruhnya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik karena jika peserta didik mempunyai keberhasilan yang baik dalam pembelajaran maka, kualitas pendidikan pun akan meningkat (Lillahata et al., 2022).

Diluar itu, ada tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga kualitas pendidikan agar tetap stabil, maka guru harus memperlengkapi pembelajarannya dalam era digital dengan memfungsikan semua media teknologi karena teknologi dalam lembaga pendidikan adalah teknologi yang mengandung beberapa unsur dan menjadikannya satu kelompok yang digunakan untuk menganalisa, dan mencatat permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatnya kualitas pendidikan yang ada sehingga

mampu meningkatkan kualitas belajar juga, kualitas pendidikan itu sendiri (Delima et al., 2022). Perkembangan era digital jika dilihat dengan teliti suatu perubahan atau suasana yang baru untuk menjadi dasar dalam pergerakan dan pengembangan ilmu pendidikan.

Berbicara tentang implementasi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas maka, sebagai guru harus mempunyai kesiapan untuk menghadapi tumbuh kembangnya teknologi sebagaimana menurut Yuni, Winarti dkk mengatakan bahwa guru harus mempunyai kesiapan, kesadaran akan dunia digital, semangat dan kesiapan. Itu adalah modal penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi agar meningkatnya kualitas pendidikan di era digital (Listiyoningsih et al., 2022).

Pada fakta penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2019) kualitas dari guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan teknologi masih sangat minim sehingga potensinya tidak mampu berjalan searah dengan perkembangan teknologi, lebih dalam penelitiannya bahwa seakan-akan guru Pendidikan Agama Kristen masih minim dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di abad ke-21 ini. Guru pada generasi ini mempunyai perbedaan generasi yang berbeda dengan peserta didik zaman ini, karena sebgaiain peserta didik mampu menguasai teknologi melebihi guru (Deslina, 2021). Maka dari itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu untuk bisa menguasai perangkat-perangkat teknologi yang dipakai dalam proses belajar mengajar di kelas dengan peserta didik, dengan pengetahuan yang luas tentang teknologi maka proses yang terjadi di

dalam kelas itu akan lebih menyenangkan dan kreatif karena menggunakan perangkat atau media-media yang mendukung proses tersebut. Hal ini juga sangat baik digunakan karena dengan pembelajaran yang kreatif peserta didik itu tidak bosan saat proses belajar mengajar. Juga, bahwa pembelajaran digital berpotensi terhadap dunia pendidikan. Maka dari itu kami sebagai peneliti melakukan penelitian tentang "Peran Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital" yang bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi pada era digital demi meningkatnya kualitas pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur atau riset kepustakaan (*library research*). Riset pustaka adalah penelusuran kepustakaan untuk melakukan kajian pada buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan penelitian-penelitian lain yang sejalan yang diangkat oleh peneliti, pada akhirnya dapat dikatakan bahwa riset kepustakaan adalah kegiatan dan metode membaca dan mencatat untuk mengumpulkan temuan atau data untuk mengolah bahan penelitian (Zed, 2004).

Penelitian ini dilaksanakan selama satu pekan yakni dari tanggal 18 Juli-24 Juli 2023 dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti melakukan penyelidikan dengan cara mencari sumber dari jurnal, artikel, yang diterbitkan 5 tahun terakhir ada pula buku-buku yang berkaitan dengan judul yang kami angkat kemudian selanjutnya hasil-hasil temuan itu

dikumpulkan untuk dikaji sampai mendapatkan beberapa hasil yang akurat untuk mengolah dan menunjang penelitian kami sehingga masalah yang ada dalam penelitian kami ini, dapat di pecahkan. Untuk mengumpulkan data demi mendapatkan hasil maka, peneliti mengumpulkan informasi dengan tahap-tahap antara lain

*Pertama*, mencari data, dengan cara mencari jurnal-jurnal, artikel, dan buku-buku dengan cara searching di internet (*online*), atau yang telah dicetak (*offline*).

*Kedua*, mengumpulkan data mengkaji hasil. Dalam tahap ini peneliti fokus pada ide yang diangkat agar hasil penelitian valid.

*Ketiga*, membahas dengan pangkajian pada penelitian-penelitian yang relevan maka kami para peneliti mulai membahas dengan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam era digital.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital**

Dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya seorang guru, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena, jika tanpa guru maka siapa yang akan mengajar anak-anak di sekolah? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di jelaskan oleh mujtahid dalam bukunya yang berjudul pengembangan profesi menjelaskan guru adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang pengajar. Guru juga merupakan seseorang yang mendidik, melatih, membimbing, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada siswa. Guru tidak hanya mempunyai tugas untuk mengajar tentang pengetahuan tetapi guru juga

mempunyai tugas untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai kehidupan sehingga dapat terciptanya generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun tingkah laku. Di dalam UUD nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal.

Mengarah pada pengertian di atas maka seorang guru ia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi peserta didik yang berguna dan baik kedepannya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang pertama adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar dan guru sebagai motivator (Dewi Safitri, S.sos.I, 2019).

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah figur, tokoh panutan dan identifikasi dengan siswa yang diajarnya dan orang-orang di sekitarnya. Jadi, sebagai seorang guru tentunya ada standar dan kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Profesi guru menuntut tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik berarti guru menjadi figur sekaligus panutan bagi peserta didik. Sebagai panutan, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti: Tanggung jawab atas semua pembelajaran di sekolah dan masyarakat, otoritas yang dapat dilihat sebagai perwujudan nilai-nilai

spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual. Dalam kepribadian guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, cepat dan tepat dalam berbagai hal terutama dalam pembelajaran di kelas, dan guru harus menanamkan kedisiplinan dalam dirinya untuk mengikuti peraturan yang ada sebelum mengajar siswa disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: kematangan, motivasi, hubungan siswa-guru, derajat kebebasan, keterampilan verbal, keterampilan komunikasi guru dan rasa aman. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dilaksanakan, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada siswa bahkan ketika mereka memecahkan masalah yang berbeda. guru sebagai pengajar adalah mendorong berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bahkan ketika pekerjaan mereka sebagai guru selesai, peran guru sebagai pengajar tetap ada. Guru sebagai pengajar merupakan tugas utama seorang guru. Melalui pembelajaran, guru membantu siswa untuk belajar dan menguasai sesuatu yang awalnya tidak mereka ketahui. Sebagai seorang guru, guru harus mampu mengilustrasikan, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, menjawab, menyimak, menggugah rasa percaya diri, menyajikan sudut pandang yang berbeda dan menyediakan media yang memudahkan dalam mempelajari materi. Sesuaikan metode

pembelajaran dan sampaikan emosi agar pembelajaran lebih bermakna dan hidup.

c. Guru sebagai sumber belajar

Guru merupakan salah satu sumber belajar maka dari itu, peran guru sebagai sumber belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ada. Ketika siswa menanyakan sesuatu, guru dapat dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen penggerak proses belajar mengajar, yang berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang memungkinkan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan salah satu penunjang keberhasilan belajar adalah tersedianya lingkungan belajar. Karena lingkungan belajar lebih memperjelas dan memperdalam pemahaman siswa. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir maupun dalam melakukan aktivitas. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yaitu menemukan dan menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, atau memperbaiki sesuatu. Tidak sulit untuk memungkiri bahwa peran guru sebagai guru sering disalahartikan. (MAULANA AKBAR SANJANI, 2020). Dalam (Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, 2019) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini mempengaruhi dunia pendidikan kita baik dari segi infrastruktur maupun konten sebagai berikut: Metode, model, strategi, pendekatan. Selain itu, sistem

kerja juga berubah dari manual (tradisional atau konvensional) menjadi modern, IT atau digital.

Guru merupakan profesi seseorang yang tugasnya mengajar. Namun Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas lebih dari itu. Dasarnya sebagai orang yang telah berkomitmen kepada sebagai pengikut Kristus yang monotonnya mengajar peserta didik untuk belajar dari sudut pandang Alkitab untuk memahami firman Tuhan demi, mempunyai hidup yang sejalan dengan iman Kristen maka, harus mampu untuk mengambil peran demi menyikapi hiruk pikuk perkembangan teknologi di tengah kehidupan para peserta didiknya. Maka sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mempunyai kepribadian dan karakter yang menjadikan Yesus Kristus sebagai patokan dalam mengajar dan membimbing. Guru Pendidikan Agama Kristen juga sering mengambil peran sebagai pelatih, penasehat, dan membimbing setiap peserta didik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki demi menjadikan mereka sebagai anak-anak Kristus yang kompetitif, berharga dan tanggap dalam menghadapi perkembangan dunia ini. Lebih dalam Guru Pendidikan Agama Kristen juga, berperan sebagai perespon perubahan sosial salah satunya adalah perkembangan teknologi untuk meyakinkannya secara kristiani demi menjadi contoh pada peserta didiknya (Arifianto, 2021) dan perlu demi menjadi pegangan pada peserta didik untuk bertahan dalam iman Kristen di tengah-tengah dunia ini (Boiliu et al., 2020). Selain itu, sebagai guru Pendidikan Agama Kristen pada era digitalisasi harus mampu untuk bertanggung jawab dalam mengelola

pembelajaran-pembelajaran agama, berbasis teknologi sehingga pada saat memberikan materi, peserta didik dapat menerimanya dengan baik serta mereka mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Kemudian guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu pula lebih mengembangkan pembelajaran PAK berbasis digital yang ada dan memanfaatkan berbagai media yang ada untuk menjang proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini masalah yang hadir dari penyalahgunaan teknologi digital yang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat berpengaruh buruk bagi peserta didik.

#### **Pendidikan Agama Kristen di Era Digital**

Era digital terus berkembang, interaksi pada media yang begitu pesat memberikan dampak positif dan negatif. Pada Era digital ini juga mendorong kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan di era digital merupakan sesuatu konsep atau media pembelajaran bagi peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran seperti komputer, smartphone, video, audio dan gambar. Terdapat banyak sekali variasi dan teknologi yang digunakan oleh masing-masing orang. Perkembangan era digital semakin berkembang pesat dan manusia tidak bisa berhenti sesuai tuntutan nya dan menuntut segala sesuatu yang lebih efisien dan nyaman. Penggunaan teknologi yang efektif dapat mempercepat pengambilan informasi, meningkatkan keterampilan seperti modal kerja, dan juga memfasilitasi pelaksanaan rencana pembelajaran guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkreasi melalui perkembangan yang terjadi pada era digital ini. Dengan ini juga

peserta didik dapat menyukai mata pelajaran yang dipelajarinya, selain itu peserta didik juga dapat belajar di rumah dengan mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam bentuk pembelajaran online.

Pendidikan berbasis digital kini banyak digunakan oleh para profesional pendidikan seperti guru dan pelatih. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menekankan fungsi mengembangkan keterampilan dan tipe bangsa yang berakar pada peradaban bangsa pendidikan bagi kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan berwawasan masa depan, memungkinkan setiap orang berkomunikasi dan berinteraksi dalam suatu jaringan dengan sekolah lain atau sekolah lain di seluruh dunia (Zebua, 2023).

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang di era globalisasi sedemikian rupa sehingga interaksi dan transfer informasi dapat terjadi dengan cepat. Pengaruh globalisasi dapat berdampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Persaingan yang terjadi di era digital ini mendorong terjadinya persaingan antar bangsa, sehingga diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan merupakan salah satu isu terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan itu sendiri baik pendidikan secara formal dan non formal. Dan bagi Indonesia, ini merupakan tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan digital adalah konsep atau

metode pengajaran multimedia siswa, termasuk penggunaan computer atau notebook, ponsel pintar, video, materi audio dan visual. Dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, tetapi teknologi tersebut sangat serbaguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada Pengembangan desain pembelajaran tidak hanya melibatkan perangkat lunak atau *software* tetapi juga perangkat keras atau *hardware*, seperti alat audiovisual dan media elektronik, untuk mengefektifkan pendidikan. Metode pembelajarannya cukup unik karena siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkreasi. Oleh karena itu, siswa sangat menyukai pelajaran yang mereka terima. Selain itu, siswa juga dapat belajar di rumah dengan mengambil mata pelajaran yang disarankan oleh guru dalam bentuk pembelajaran online dalam bentuk CD interaktif. Oleh karena itu, pendidikan berbasis digital kini banyak digunakan oleh para profesional pendidikan seperti guru dan dosen. E-learning merupakan salah satu contoh produk pendidikan berbasis digital. Melalui penggunaan pembelajaran online, pembelajaran tidak lagi dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas. Guru dan dosen dapat menggunakan Moodle atau blog sebagai media pembelajaran. Juga dapat menggunakan jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter untuk berinteraksi dengan siswa. Pendidikan digital menggunakan media elektronik sangat sederhana dan mudah tidak harus mahal, karena semua telah tersedia sesuai kebutuhan. Misalnya, jika seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang dengan mudah ia gunakan untuk memberikan pelajaran maka, dapat

menggunakan power point. (Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, 2019).

Kristianto dalam (Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa istilah pendidikan Agama Kristen berbeda dengan istilah "Pendidikan Kristen" karena, dalam bahasa Indonesia pendidikan Kristen mengacu pada pendidikan biasa dalam suasana Kristiani, pada masa Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dengan berlandaskan pada firman Tuhan sebagai dasar atau sumber. Dari pernyataan ini Kristianto berpendapat bahwa penggunaan teknologi juga penting di era digital yang berdasarkan pada Alkitab dan pribadi Tuhan Yesus Kristus, titik baliknya harus tetap ada penggunaan teknologi ini. Laser dalam (Taslim, 2019) menjelaskan perkembangan teknologi pada abad 21 ini kita membutuhkan pendidikan yang bisa membentuk generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing. Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantuan dan juga media pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat dicapai dalam perkembangan zaman untuk menuju pada perubahan yang lebih baik tak terkecuali Indonesia. Selain itu, meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan tuntutan kehidupan profesional dan teknologi digital. Laser menambahkan pula bahwasannya Pendidikan pada abad 21 merupakan jawaban atas kebutuhan Revolusi Industri pada abad ini di mana manusia dan teknologi selaras untuk menciptakan kemungkinan baru secara kreatif dan inovatif.

Pendidikan Agama Kristen dapat dikatakan sebagai ilmu yang memuridkan.

Karena, mengacu pada ajaran kepala atau pengajar dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri yakni Yesus Kristus. Hal ini dapat merujuk pada ajaran Rasul Paulus Ia membuktikan pemikiran tersebut dengan merujuk pada menekankan pentingnya pemuridan dalam pesannya kepada Timotius sebagaimana yang tertulis dalam 2 Timotius 2:2 "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain" Ayat tersebut menekankan bahwa tujuan mengajar adalah agar dapat mengajar kepada orang lain. Inilah yang dimaksud dengan pemuridan.

Selain itu, kristianto juga mengungkapkan bahwa Penanggung jawab pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah gereja, keluarga dan sekolah dan juga Khusus untuk sekolah, ia menjelaskan bahwa UU Sisdiknas mewajibkan pelajaran agama di sekolah. Di dalam Pendidikan agama di sekolah, guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab atas Pendidikan Agama Kristen melalui Pendidikan Agama Kristen di sekolah, dan kagiatan-kegiatan keagamaan hari raya dan juga acara-acara umat Kristiani membuat peserta didik lebih dekat dengan pelajaran yang di pelajari.

### **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teknologi**

Pembelajaran di zaman sekarang ini memang bukanlah sesuatu hal yang dapat dilakukan dengan mudah oleh seorang pengajar yang biasa disebut dengan guru. Sebab, seorang pengajar juga harus mampu untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan juga harus mampu untuk menguasai teknologi, menurut Daniel S. Tjanda, era teknologi adalah kompleksitas teknologi pembelajaran dan munculnya gerakan restrukturasi yang saling berkerja

sama dan menegaskan serta menggabungkan kualitas teknologi dan manusia, hal ini menyebabkan lapangan pekerjaan akan menerima orang yang dapat mengambil inisiatif, berpikir kritis, kreatif dan sanggup untuk memecahkan sebuah masalah. (Manongga, 2021). Pembelajaran berbasis teknologi ini, memberikan sebuah ruangan yang luas untuk kemajuan pendidikan dibandingkan dengan pembelajaran sehari-hari yang terjadi umum. Terdapat tiga hal yang terjadi ketika proses pembelajaran menggunakan media teknologi antara lain. *Pertama*, proses kegiatan pembelajaran menjadi sangat luas karena peserta didik dapat mengakses satu topik yang diberikan oleh guru namun, dan mendapatkan hasil yang tidak terbatas. *Kedua*, kehadiran teknologi dengan ragam aplikasi interaktif memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengeksplor ketrampilan yang melekat dengan keahlian mereka. *Ketiga*, kemajuan teknologi dengan kecerdasan-kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) kehadiran teknologi ini menjadikan guru untuk melihat dan membandingkan pembelajaran yang tersedia dari AI dan bagaimana caranya menyajikan pembelajaran, juga guru mempunyai kemampuan dan dukungan ekstra untuk membangun kemampuan siswa (Triyanto, 2020).

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu untuk bisa menguasai perangkat-perangkat teknologi yang dipakai dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan peserta didik, dengan pengetahuan yang luas tentang teknologi maka proses yang terjadi di dalam kelas itu akan lebih menyenangkan dan kreatif karena

menggunakan perangkat atau media-media yang mendukung proses tersebut. Hal ini juga sangat baik digunakan karena dengan pembelajaran yang kreatif peserta didik itu tidak bosan saat proses belajar mengajar.

Media teknologi juga merupakan media yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Artinya, sumber belajar tidak hanya berfokus kepada guru. Penerapan Pendidikan Agama Kristen di era teknologi ini dapat diberlangsungkan dengan berbagai cara. Pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen di era teknologi. Untuk bisa tercapai pembelajaran tersebut maka Penerapan ini harus menggunakan perangkat pembelajaran dalam jaringan (daring), perangkat-perangkat itu sebagai berikut:

a. Media Cetak.

Media Cetak adalah salah satu teknologi yang digunakan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahan seperti buku-buku, atau melakukan percetakan. Teknologi ini sangat penting untuk menjadi dasar pengembangan dan juga pemanfaatan yang dapat menghasilkan sebuah cetakan. Teks yang terdapat di dalam penampilan komputer merupakan suatu contoh dari penggunaan teknologi. Akan tetapi jika teks tersebut dicetak dalam bentuk "cetakan" guna untuk keperluan pembelajaran itu merupakan salah satu contoh penyampaian dalam bentuk teknologi media cetak.

b. Media Audio-Visual

Media Audio-Visual merupakan teknologi yang dapat memproduksi dan menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan peralatan yang

berhubungan dengan elektronik untuk dapat menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Media pembelajaran ini, berfokus pada pendengaran dan penglihatan yang cenderung baru pertama kali mempelajari sesuatu hal ini membuat peserta didik, atau para pelajar mampu untuk memahami dan mengerti dengan cepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Deporter dalam (Simorangkir, 2022) gaya belajar audio visual adalah orang yang cenderung menyenangi pembelajaran yang mereka senangi secara audio visual. Pembelajaran audio-visual dapat diketahui dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran. Peralatan audio-visual sangat bagus karena dapat memberikan gambar animasi yang hidup, dapat melakukan pemutaran suara yang berulang, dan penayangan visual yang berukuran besar.

c. Penggunaan Power Point

Alat presentasi power point ini digunakan untuk mempresentasikan materi-materi yang sifatnya teoritis, power point ini cukup efektif karena menggunakan multimedia projector yang mempunyai jangkauan pancar cukup luas. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu, sehingga mampu menyediakan dengan kebutuhan belajar siswa. Power point sebagai media pembelajaran digital menyediakan media dan ketrampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru (Nurbani & Sugiyanto, 2021).

d. Internet dan Website

internet dan website ini merupakan media pembelajaran yang mampu untuk mengkondisikan siswa agar dapat belajar secara mandiri. Penggunaan website tidak hanya berdampak bagi peserta didik akan tetapi penggunaan website ini juga berdampak bagi pengajar atau guru. Nur Rofikoh menegaskan bahwa internet merupakan sumber untuk memberikan materi pembelajaran yang tanpa batas kepada penggunanya, (Telaumbanua, 2020).

Dalam penerapan pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan semua media, namun dalam proses hanya dapat menggunakan salah media yang mampu menunjang pembelajaran salah satunya media yang dapat digunakan dengan mudah ialah power point. Dalam aplikasi ini, telah tersedia banyak template yang dapat digunakan oleh pengajar secara gratis asalkan, template itu sesuai dengan materi yang akan dipaparkan hari itu juga.

### **Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Digital**

Perkembangan teknologi memberikan perubahan-perubahan yang memudahkan lembaga pendidikan untuk mengakses banyak hal terkait dengan perkembangan pendidikan itu sendiri. Sejauh ini perkembangan pendidikan telah berjalan sejajar dengan dampaknya perkembangan teknologi walau pada nyatanya belum seluruh sekolah yang telah mengakses teknologi digital untuk membangun tumbuh kembangnya pendidikan karena terkendala di beberapa hal antara lain, jaringan, fasilitas, dan skill. Saat ini, pendidikan dan teknologi berjalan secara bersama-sama. Di satu sisi teknologi membantu pendidikan tapi, di sisi lain

teknologi memberikan dampak yang buruk kepada pendidikan itu sendiri.

Melihat luasnya perkembangan teknologi dapat menjadi perolehan baru karena, jika terjadi penyalahgunaan teknologi digital apalagi dalam dunia pendidikan maka akan berdampak dan memberikan kesan yang buruk pada dunia pendidikan. Dalam kelangsungan perkembangan teknologi yang berjalan bersamaan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam bidang pendidikan karena hadirnya budaya-budaya baru yang masuk dari segala arah. Akibatnya, menjadi tantangan untuk ilmu Pendidikan Agama Kristen. Sebagai ilmu pendidikan yang mengajarkan tentang Agama pada semua penganutnya demi, kepribadian tiap orang dapat searah dengan firman Tuhan maka harus melihat apa yang diajarkan agama dan bagaimana menyikapinya. Pendidikan Agama Kristen di era digital mempunyai tantangan antara lain; pembangunan persekutuan-persekutuan Kristiani menjadi berkurang, penyebaran video-video yang memancing kontroversi antara dua agama yang berbeda kepercayaan, di kalangan peserta didik remaja dan pemuda Kristen terjadi pertumbuhan video pornografi yang dinyatakan dengan hasil survey yang dilakukan oleh (Reinke 2017) bahwa dari 8.000 informan terdapat 50% ana muda Kristen dengan usia berkisar 18-29 tahun mengakses konten pornografi secara terus-menerus dari internet, dan penyebaran hoaks (Eliasaputra et al., 2020).

### **Kesimpulan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang bertujuan untuk

mematangkan kemampuan dasar yang mengarah satu konsep. Proses belajar mengajar terjadi karena adanya guru dan peserta didik, guru monotonnya bertugas untuk memberikan pelajaran, membina dan mendidik demi peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik. Untuk mencapai keberhasilan itu maka guru harus mampu untuk menyediakan pembelajaran kreatif demi terjalannya timbal balik dalam pembelajaran. Hal ini, menjadi suatu tuntutan kepada setiap guru. Dalam perkembangan pendidikan di era teknologi saat ini, maka guru harus mampu menggunakan media atau website-website yang telah tersedia demi terlaksananya pembelajaran yang kreatif. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang adalah bukan hanya sebagai pengajar tapi juga, sebagai pelatih, pembimbing dan penasehat harus mampu untuk mengambil peran untuk menyikapi perkembangan teknologi di era ini agar dapat dipresentasikan kepada peserta didiknya. Dalam perkembangan teknologi ada beberapa website atau media yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materinya antara lain media cetak, power point, internet dan website. Media-media ini dapat digunakan oleh guru secara gratis. Pada era ini juga, masih ada guru yang belum mampu untuk mengoperasikan media IT sebagai penunjang pembelajaran namun, hal itu guru perlu mengasah kemampuan. Karena pada saat ini peserta didik lebih menguasai teknologi dibandingkan dengan guru.

Saran dari kami sebagai peneliti bahwa, kepada para guru Pendidikan Agama Kristen untuk mampu dalam mengoperasikan media IT karena hal itu sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran saat ini.

Juga kepada peserta didik untuk berpandai-pandailah dalam mengakses banyak hal terkait internet.

#### **Daftar Pustaka**

- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 6(1), 45–59.
- Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati, D. W. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4 . 0. *Real Didache Journal Of Christian Education*, 1(1), 25–38.
- Delima, F. M. Y., Tuatesan, E. S., & Samadara, I. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen ( Pak ) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Diera Digital. *Jurnal Pendidikan Didakxei*, 3(2), 409–418.
- Deslina, O. (2021). Era Digital Dan Tantangan Pendidikan Kristen. 2021, 20–27.
- Dewi Safitri, S.Sos.I, M. Pd. . (2019). *Menjadi Guru Profesional* (M. Pd. . Sudirman Anwar (Ed.)). Pt.Indragiri Dot Com.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22.

- <https://doi.org/10.46558/Bonafide.V1i1.7>
- Hematang, V. (2021). *Pendidikan Agama Kristen* (1st Ed.). Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Lillahata, S., Karesina, D. M., Alfons, A., & Pulung, R. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis It Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 3(2), 377–393.
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655–662.
- M. Gofar Rohman, P. H. S. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 174–177.
- Manongga, A. (2021). Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, November, 1–7.
- Maulana Akbar Sanjani, M. P. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Nurbani, A. N., & Sugiyanto, N. C. (2021). Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62–72.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* ISSN Online: 2745-6935 ISSN Print: 2797-2488 Volume 4, Nomor 1
- Skenoo: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://journal.sttia.ac.id/skenoo%0a>
- Sidabutar, H. (2020). Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 85–101.
- Simorangkir, M. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Teknologis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Gaya Belajar Visual Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pahae Juluk Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 (Pp. 1–5).
- Sulaiman, A. (2020). Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 38–45.
- Tarigan, T. P. E. (2019). Menyikapi Era Digital Dalam Pembelajaran Pak Kata Kunci : Era. *Jurnal Pendidikan Religius*, 1(1), 37–43.
- Taslim, W. (2019). *Christian Religious Education In Digital Age*. September.
- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi. 19(2), 49–64. <https://doi.org/10.46495/Sdjt.V9i1.57>
- Triyanto. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/Jc.V17i2.35476>
- Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, Dan W. (2019). *Pendidikan Di Era Digital*. 628–638.
- Zebua, F. S. (2023). Kompetensi Profesional Guru Agama Kristen Untuk Pembelajaran Di Era Digital. *Ekklesia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 120–132.

Zed, M. (2004).  
*Metode Penelitian Kepustakaan.*  
Yayasan Pustaka Obor Indoneisa,

Anggota Ikapi Dki Jaya.